

## Pemberdayaan Kapasitas Usaha Kecil Unggulan Terdampak Covid-19 di Kota Bandung

Dindin Abdurohim<sup>1</sup>, Abu Huraerah<sup>2</sup>, Choirul Mahfud<sup>3</sup>, Yanti Susila Tresnawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fisip Unpas Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fisip Unpas Bandung

<sup>4</sup>Departemen Studi Pembangunan dan PKKPB, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fisip Unpas Bandung.

Email : dindin.abdulrochim@unpas.ac.id, [huraerah\\_ks@unpas.ac.id](mailto:huraerah_ks@unpas.ac.id), [choirul.mahfud@its.ac.id](mailto:choirul.mahfud@its.ac.id), & [yanti.susila@unpas.ac.id](mailto:yanti.susila@unpas.ac.id)

Diterima:Juni 2020;Dipublikasikan:Juni 2020

### ABSTRAK

Keberadaan pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap usaha kecil rajutan unggulan kota Bandung ini, disisi lain produk rajut usaha kecil ini memiliki potensi untuk ditingkatkan daya saingnya, masalah usaha kecil rajut sebagai berikut: 1) keterbatasan Mesin yang digunakan, 2) kurang dimilikinya keterampilan terkait Organisasi dan manajemen usaha, 3) tidak memiliki *Business Plan* atau Rencana bisnis. Tujuan dalam mengatasi permasalahan:1) Meningkatkan kepemilikan teknologi Mesin bagi usaha kecil. 2) Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan Manajemen bagi Usaha kecil. Dan 3) Meningkatkan Kapasitas dan kepemilikan Dokumen Rencana Usaha (*Business Plan*) bagi Usaha kecil. Metode Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Terapan, sedangkan metode pelaksanaan meliputi: Pelatihan, Bimbingan Teknis, Pendampingan dan Fasilitasi. Pelaksanaan Pemberdayaan kapasitas usaha kecil rajut ini, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan melalui penerapan ilmu dan pengetahuan, dan teknologi, kecakapan/ skill dan meningkatkan kemampuan dalam menangani usahanya. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukan hal-hal sebagai berikut: 1) Meningkatkan Kapasitas kepemilikan unit Mesin pada mitra usaha kecil, 2) Meningkatkan Kapasitas pemahaman, dan penerapan Organisasi bisnis dan memahami dan menerapkan fungsi Manajemen bisnis Usaha kecil, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian usaha. dan 3) Meningkatkan kapasitas atau kemampuan mengenai maksud, tujuan, fungsi dan kegunaan dari Dokumen Rencana Usaha (*Business Plan*) bagi Usaha kecil.

**Kata Kunci** : pemberdayaan, usaha kecil, kapasitas, produk unggulan.

### ABSTRACT

The existence of the Covid-19 pandemic has a negative impact on the leading knitting small businesses of the city of Bandung, on the other hand the knitting products of this small business have the potential to increase their competitiveness, the problems of small knitting businesses are as follows: 1) limited machines used, 2) lack of related skills Organization and business management, 3) do not have a business plan or business plan. Objectives in overcoming the problem: 1) Increasing ownership of machine technology for small businesses. 2) Increase Capacity in Organization and Management for Small Business. And 3) Increase the capacity and ownership of Business Plan Documents for small businesses. The research method uses an applied research approach, while the implementation method includes: training, technical guidance, opinion and facilitation. The implementation of empowering the capacity of small knitting businesses is aimed at increasing capacity through the application of science and knowledge and technology, skills and increasing the ability to handle their business. Based on the results and discussion, it shows the following: 1) Increase the capacity of ownership of machine units in small business partners, 2) Increase the capacity of understanding, and implementing business organizations and understanding and implementing small business management functions, such as planning, organizing, monitoring and business control. and 3) Increase the capacity or capacity regarding the purpose, objectives, functions and benefits of a Business Plan Document for Small Businesses.

**Keywords**: empowerment, small business, capacity, superior products

## PENDAHULUAN

Di tingkat internasional, UMKM sebagai motor penggerak dalam menumbuhkan perekonomian dan perkembangan Teknologi (Thornburg, 1993). Usaha Mikro Kecil dan Menengah, merupakan kelompok sektor riil didalam suatu perekonomian. Yang mana sektor riil ini memiliki daya tahan yang tinggi dalam menghadapi krisis global. Setelah krisis 1998 dan 2009, kelompok Usaha ini mampu menunjukan menjadi tumpuan bagi perekonomian Indonesia. Dikarenakan skala usaha ini memiliki, kemampuan bertahan dibandingkan dengan usaha besar yang menunjukan mengalami kepailitan. Kondisi ini terbukti dengan meningkatnya pertambahan jumlah Usaha skala ini pada setiap tahunnya, dan memiliki peranan yang strategis dalam perekonomian. Perkembangan UMKM pada tahun 2018 mampu memberikan kontribusi menyerap Tenaga Kerja sekitar 97% dari jumlah total Angkatan kerja, Kontribusi dalam lapangan usaha 99% dari total lapangan kerjam kontribusi terhadap Total PDB 60,34%, kontribusi terhadap total ekspor 14,17%, dan kontribusi terhadap total investasi sebesar 58,18% (Sumber: Kementerian Koperasi dan UKMM 2018). Berdasarkan kontribusi UMKM yang telah diuraikan diatas, menunjukan banyaknya peranan serta kontribusi yang disumbangkan UMKM, Meskipun UMKM menunjukan peranan dan kontribusinya dalam perekonomian Indonesia, akan tetapi masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik dari permasalahan yang terjadi karena kelemahan pemilik usaha maupun permasalahan dari faktor lainnya diluas pemilik usaha.

Keberadaan pandemi Covid-19 mendatangkan dan menambah permasalahan pelaku UMKM, antara lain: menurunnya tingkat Penjualan, sulitnya untuk mendapatkan Bahan Baku, sulitnya Distribusi, dan terhambatnya kegiatan proses produksi. Seperti yang dialami oleh salah satu usaha kecil rajutan yang berlokasi dikampoeng radjut Kota Bandung Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan pemilik usaha kecil rajutan, menunjukkan masih rendahnya dalam daya saing, permasalahan lainnya yang sering muncul berkaitan dengan kondisi masalah internal usaha dan juga permasalahan terkait eksternal, ditambah lagi dampak pademi Covid-19, memberikan dampak yang tidak menguntungkan terhadap stabilitas dan perkembangan usaha. Adapun permasalahan-permasalahan secara rinci yaitu: 1) keterbatasan Mesin yang digunakan, 2) kurang dimilikinya keterampilan terkait Organisasi dan Pengelolaan atau manajemen usaha, 3) tidak memiliki Business Planning atau perencanaan Bisnis. Berdasarkan Kondisi dan Permasalahan yang dihadapi diatas, maka, Tujuan dalam mengatasi permasalahan:

1. Meningkatkan Kapasitas Mesin bagi usaha kecil.
2. Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen bagi Usaha kecil.
3. Meningkatkan Kapasitas dan kepemilikan Dukumen Rencana Usaha/ *Busines Plan*) bagi Usaha kecil.

Dalam hal ini, suatu produk dapat dikatakan sebagai suatu produk unggul bila memiliki kelebihan atau keunggulan dalam aspek – aspek bisnisnya. Seperti kita ketahui bersama bahwa produk unggulan suatu daerah memiliki peranan dan kontribusi bagi penerimaan daerah yaitu terhadap PDB dan juga menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja. Usaha Rajut berskala kecil sebagai salah satu usaha yang menghasilkan produk unggulan Kota Bandung. Sepuluh produk unggulan kota bandung, salah satunya adalah produk rajutan, hal ini dikemukakan oleh Ina Primiana, dkk dalam hasil penelitiannya, dan Berdasarkan SK Walikota tahun 2009. Usaha kecil rajutan yang sudah dijelaskan dan ditetapkan sebagai produk unggulan, akan tetapi masih terbatas kapasitasnya dan diperlukan proses pemberdayaan terhadap usaha skala kecil rajutan tersebut agar meningkatnya kecakapan kecakapan/kemampuan yang memungkinkan dan memberi kekuasaan/ kemampuan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, kegiatan dalam paper ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya harapan masyarakat dan bangsa.

## METODE PEIAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan ini digunakan untuk menjawab solusi yang ditawarkan yaitu: Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen bagi Usaha kecil dan Meningkatkan Kapasitas dalam Rencana Usaha/ *Business Plan*) bagi Usaha kecil.

a. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode bimbingan dan pendampingan ini ditujukan untuk: Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen bagi Usaha kecil dan Meningkatkan Kapasitas dalam Rencana Usaha/ *Business Plan*) bagi Usaha kecil.

b. Metode Pendekatan Fasilitasi

Metode ini digunakan dalam menjawab solusi yang ditawarkan yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas Mesin produksi pada usaha kecil.
2. Meningkatkan kepemilikan Dokumen *Business Plan* melalui penyusunan dokumen.

### HASIL KEGIATAN

Sesuai solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini, dalam Pemberdayaan Kapasitas Usaha Kecil rajutan terdampak pandemi Covid-19 di Kota Bandung” dan tujuan yang ditetapkan adalah: 1) Meningkatkan Kapasitas Mesin bagi usaha kecil, 2) Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen bagi Usaha kecil, dan 3) Meningkatkan Kapasitas dan kepemilikan Dokumen Rencana Usaha/ *Business Plan*) bagi Usaha kecil. Dalam Pelaksanaan Pemberdayaan kapasitas usaha kecil rajut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil rajut melalui peningkatan ilmu dan pengetahuan, kecakapan/ skill dan meningkatkan keberdayaan atau Kekuasaan dalam menangani usahanya, dalam mengambil Tindakan atau keputusan dalam mengurangi hambatan – hambatan baik pribadi, lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Adapun hasil dari pemberdayaan kapasitas usaha kecil unggulan Kota Bandung terdampak Covid 19 ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kapasitas Mesin bagi usaha kecil, dalam meningkatkan kapasitas mesin usaha kecil ini dapat terealisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan atau 100%, dimana usaha kecil rajut sebagai mitra bertambah kepemilikan unit mesin Lingking dan Obras. Dengan meningkatkan kapasitas unit mesin ini dihasilkan luaran sebagai berikut:
  - a. Meningkatnya asset atau kekayaan usaha kecil rajutan.
  - b. Mitra dapat merencanakan, menetapkan jadwal dan meningkatkan target produksi produk rajutan sesuai kapasitas mesin yang dimiliki.
  - c. Adanya peningkatan jumlah yang dihasilkan atau lebih efektif dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah atau efisien karena jumlah yang diproduksi semakin banyak.
  - d. Semakin meningkatnya kepercayaan dari konsumen dan patner kerja yang selama ini terjalin.
  - e. Penjualan dan keuntungan berpeluang meningkat dengan bertambahnya kapasitas kepemilikan mesin.
2. Meningkatnya kemampuan atau Kapasitas usaha kecil rajutan terkait Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen Usaha kecil, sebagai berikut:
  - a. Mitra usaha kecil rajut, mampu memahami, maksud dan tujuan dari sebuah organisasi bisnis.
  - b. Mitra usaha kecil rajut, mampu memahami, konsep, maksud dan tujuan dari pengelolaan atau manajemen bisnis skala usaha kecil
  - c. Mitra usaha kecil rajut, memahami dan membuat serta menerapkan Visi, Misi, Sasaran, Tujuan dalam usahanya
  - d. Mitra usaha kecil memahami, dan mampu membuat serta menerapkan POAC yaitu perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan dan Pengendalian dalam usahanya.
  - e. Mitra Usaha Kecil rajutan, mampu menyesuaikan diri dan bisnisnya dengan kondisi adanya covid 19.
  - f. Produk Rajutan mitra sebagai produk unggulan kota bandung akan meningkat kemampuan daya saingnya.

3. Meningkatnya kemampuan atau kapasitas usaha kecil rajut terkait Rencana bisnis (Business Plan), sebagai berikut:

- a. Mitra usaha kecil Rajut mampu memahami, maksud dan tujuan dari Rencana bisnis (Business Plan)
- b. Mitra Usaha Kecil rajut, memahami fungsi, kegunaan dan pihak – pihak yang terkait dengan kepemilikan dokumen Rencana bisnis (Business Plan).
- c. Mitra usaha kecil rajut, mampu memahami Langkah, tahapan, dan Aspek – Aspek dalam penyusunan rencana usaha (Business Plan).
- d. Mitra usaha kecil Rajut, Memahami mengenai Rencana kelayakan Usahanya
- e. Mitra Usaha Kecil Rajut, Memiliki Dokumen/ laporan rencana Usaha (Business Plan) yang telah disusun melalui fasilitas tim.
- f. Mitra Usaha Kecil rajut, berpeluang mengajukan dan mendapat kredit dengan kepemilikan dokumen rencana bisnis (Business Plan), serta mendapatkan patner dan investor untuk pengembangan usahanya.

Berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan Kapasitas usaha kecil rajut unggulan kota bandung, maka: untuk mencari solusi atas permasalahan – permasalahan dan dalam mencapai daya saing produk rajut sebagai unggulan kota bandung, bukan hal yang mudah, dibutuhkan keseriusan, dan kolaborasi dari berbagai pihak terkait. Baik pemilik usaha, pelaksana program atau perguruan tinggi, asosiasi, media, komunitas, yang mana masing – masing dapat berperan memberikan kontribusi untuk mengambil bagian sesuai kapasitasnya dalam mengatasi kondisi tersebut.

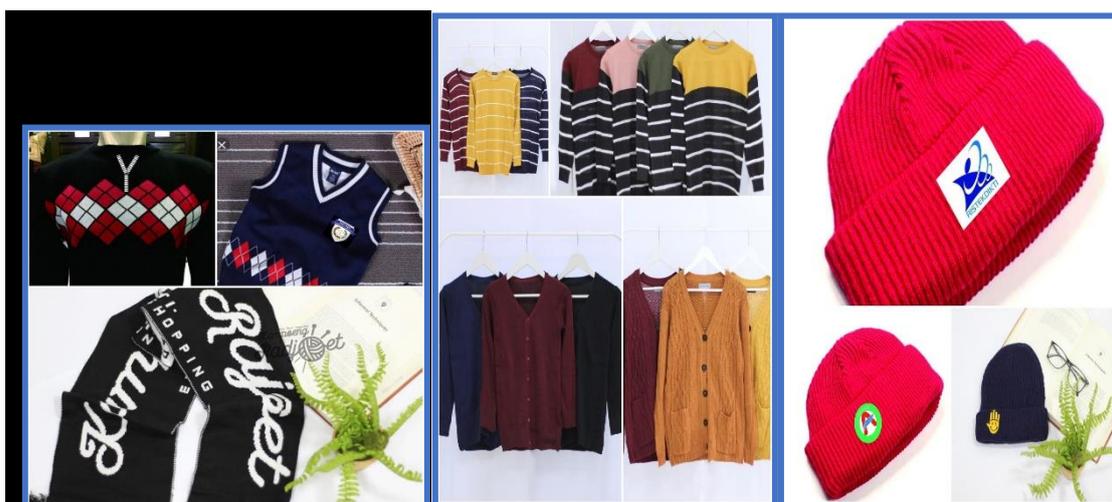
**FOTO KEGIATAN DAN HASIL KEGIATAN**



**Gambar1: Koordinasi, Pelatihan. Bimtek Dan Pendampingan**



**Gambar2. Pelatihan, Pendampingan Tentang Organisasi. Manajemen Dan Business Plan**



Gambar 3 : Produk Yang Dihasilkan Mitra



Gambar 4. Business Plan Bagi Mitra Yang Difasilitasi Tim

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini, dalam Pemberdayaan Kapasitas Usaha Kecil rajutan terdampak pandemi Covid-19 di Kota Bandung dan tujuan yang ditetapkan adalah: 1) Meningkatkan Kapasitas Mesin bagi usaha kecil, 2) Meningkatkan Kapasitas dalam Organisasi dan pengelolaan atau Manajemen bagi Usaha kecil, dan 3) Meningkatkan Kapasitas dan kepemilikan Dukumen Rencana Usaha / Business Plan) bagi Usaha kecil. Yang dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan. Pelaksanaan Pemberdayaan kapasitas usaha kecil rajut ini, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan melalui penerapan ilmu dan pengetahuan dan teknologi, kecakapan/ skill dan meningkatkan kemampuan dalam menangani usahanya. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) Meningkatkan Kapasitas kepemilikan unit Mesin pada mitra usaha kecil, 2) Meningkatkan Kapasitas pemahaman, dan mampu penerapan Organisasi bisnis (Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Usaha) dan memahami dan mampu menerapkan fungsi – fungsi Manajemen bisnis Usaha kecil, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian usaha. dan 3) Meningkatkan kapasitas atau kemampuan mengenai maksud, tujuan, fungsi dan kegunaan dari Dukumen Rencana Usaha bagi Usaha kecil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pimpinan kampus. Juga ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian selama ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim Dindin, 2020, Permasalahan –permasalahan UMKM di Indonesia, Materi Perkuliahan, Administrasi Bisnis, Universitas Pasundan. Bandung.
- Eko, Widodo Suparno. 2015. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafsah, Mohammad Jafar. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah*. Infokop No. 25 Tahun XX.
- Ina Primiana, 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005, Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Erlangga, Jakarta.
- Lalu, Sumayang. 2003. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- M. Tohar, 2001, Membuka Usaha Kecil, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Mahfud, Choirul. 2018. Chinese Muslim Community Development in Contemporary Indonesia, *Studia Islamika* 25 (3).
- Mahfud, C. 2018. Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 149-176.
- Mahfud, C. 2019. *Tantangan Global dan Lokal Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Mahfud, C., Nasution, A. H., Agustin, D. S. Y., Rintaningrum, R., & Prasetyawati, N. 2020. Pelatihan Social Entrepreneurship Bagi Masyarakat Pinggiran di Kota Surabaya Barat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21-24.
- Muyasaroh et al. 2020. “The Utilization of Gadget in Maintaining Prophetic Values in Millennial Generation”, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24 (4), 5602-5615.
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2003. Psikologi Abnormal Edisi Kelima, Erlangga: Jakarta.
- Panggabean, Mutiara Sibarani. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Piper, Randy P. 1997. “The Performance Determinants of Small and Medium-Sized Manufacturing Firms”, disertasi Ph.D. tidak dipublikasikan, University of South Caroline.
- Rahmawati, et al. 2018. “Chinese Ways of Being Good Muslim: From the Cheng Hoo Mosque to Islamic Education and Media Literacy”, *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8 (2), 225-252.
- Risyanti Riza, Roesmidi. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR)
- Rivai, Veithzaldan Sagala, Ella Jauvani. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudarsono, 2001. Konsep dan Permasalahan dalam Implementasi Otonomi Daerah. Makalah disajikan dalam seminar “Otonomi Daerah: Konsep, Implementasi dan Masalahnya”, yang diselenggarakan di UKSW Salatiga
- Tambunan, Tulus, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isu penting”, Jakarta : LP3ES, 2012.
- Undang – Undang, 2008. Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 Tanggal juli 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah.